

Media Sosial Instagram untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis: Sebuah Persepsi Mahasiswa

Syaira Delima^{1*}, Dadang Sunendar², Ariessa Racmadhany³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* syaira@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Mengingat pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan untuk tetap maju, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik dalam memanfaatkan fitur-fitur Instagram untuk pembelajaran bahasa Prancis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain survei. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis di Universitas Pendidikan Indonesia dengan sampel sebanyak 100 orang yang diambil secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka yang disebarluaskan secara daring melalui Google Forms. Analisis deskriptif digunakan untuk kuesioner tertutup, sedangkan analisis tematik digunakan untuk data terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,71% mahasiswa menilai penggunaan Instagram dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai baik, terutama karena konten yang menarik dan interaktif serta menciptakan lingkungan yang mendukung praktik berbicara. Berbagai format konten di Instagram, seperti video, infografis, dan interaksi komunitas, sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Responden merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Prancis dalam situasi sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam memahami bagaimana media sosial, khususnya Instagram, dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Prancis dan mendorong pengetahuan ilmiah tentang penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa asing.

Kata Kunci: Bahasa Prancis, Instagram, Keterampilan Berbicara, Media Sosial, Persepsi

Pendahuluan

Era digital saat ini, penggunaan internet sebagai salah satu alat pembelajaran daring yang fleksibel memberikan banyak peluang tak terbatas (Fatahillah et al, 2024). Media sosial menjadi salah satu pilihannya. Media sosial memainkan peran sangat signifikan dalam proses pembelajaran, karena penggunaan media sosial dalam pendidikan memungkinkan pengajar dan pelajar memiliki akses tak terbatas ke informasi dan sumber daya pendidikan yang bersifat mendunia (Parancika et al, 2024). Selain itu, media sosial sudah menjadi bagian penting pada setiap aspek kehidupan di masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Media sosial menjadi sarana untuk interaksi, berbagi, dan berkomunikasi (Adawiyah, 2022). Salah satu platform media sosial yang populer yaitu Instagram telah menunjukkan potensi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Instagram adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna berbagi foto, video, dan cerita yang dapat digunakan sebagai alat bantu visual dalam proses pembelajaran (Asmarani et al, 2023). Dengan fitur-fitur seperti Instagram *Stories*, *Carousel Feeds*, *Reels*, dan *Live*, pengguna dapat berinteraksi secara *real-*

time, berbagi konten edukatif, dan berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini menjadikan penggunaan Instagram sebagai platform potensial untuk digunakan dalam konteks pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing (Fitri et al, 2023).

Penggunaan Instagram dalam pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1, membuka peluang baru bagi mahasiswa. Melalui Instagram, mahasiswa dapat mengakses berbagai konten berbahasa Prancis, seperti video percakapan, tips pengucapan, dan materi lain yang relevan. Instagram mempunyai fitur untuk mengirimkan foto dan video sebagai pembelajaran yang diunggah dengan desain seunik mungkin yang membuat penggunanya tertarik untuk mempelajarinya (Adawiyah, 2022). Maka dari itu, diharapkan ada pengaruh dalam penggunaan media sosial Instagram dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam berkomunikasi, karena menjadi inti dari proses komunikasi dan kita memiliki kendali penuh atas jalannya komunikasi (Harianto, 2020). Penguasaan keterampilan berbicara yang baik memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan dengan jelas dan efektif (Sunardi, 2023). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah keterampilan bahasa yang penting untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan informasi secara efektif, salah satunya adalah dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis pada Tingkat A1.

Keterampilan berbicara pada tingkat A1 CECRL merupakan tingkat paling dasar dalam penguasaan bahasa asing. Pada level ini, pelajar diharapkan dapat berkomunikasi secara sederhana dalam situasi sehari-hari yang familiar (Council of Europe, 2001). Menurut CECRL, pelajar tingkat A1 harus mampu memperkenalkan diri dan orang lain, serta mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang detail pribadi seperti tempat tinggal, orang yang dikenal, dan barang-barang yang dimiliki (Council of Europe, 2001). Pada keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1, terdapat 8 tema umum yang berkaitan dengan situasi sehari-hari. Tema-tema tersebut meliputi; 1) Menyapa dan berpamitan; 2) Bertanya, memahami, dan memberikan informasi atau kabar; 3) Menanyakan dan menyatakan waktu, tanggal, hari, dan harga; 4) Memperkenalkan diri sendiri dan orang lain; 5) Memahami dan memberikan instruksi atau perintah sederhana; 6) Meminta bantuan; 7) Mendeskripsikan benda, orang, atau tempat tinggal; dan 8) Berbelanja (Sembiring, 2022). Pada tingkat A1, pelajar harus mampu menggunakan kosakata dasar dan struktur kalimat sederhana untuk mengekspresikan diri dalam konteks yang sangat terbatas. Keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis tingkat A1, memerlukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial seperti Instagram dalam pembelajaran ini menjadi sangat penting untuk dipahami.

Persepsi adalah cara seseorang merespons atau menggambarkan sesuatu secara langsung melalui indera-indera mereka saat memahami berbagai hal (Fitri et al, 2023). Persepsi adalah hasil dari suatu proses yang melibatkan penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap suatu objek yang dialami oleh individu (Akbar, 2015). Proses ini menghasilkan pemahaman atau kesan yang bermakna bagi individu tersebut, dan menjadi bagian yang terintegrasi dalam diri mereka. Teori ini relevan dalam pembelajaran karena ketika informasi disajikan dalam konteks yang terstruktur dan bermakna, pembelajaran dapat lebih mudah memahami (Junaidi, 2019). Konteks media sosial, konten yang terorganisir dengan baik dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pengguna (Novanto et al, 2024). Seperti persepsi mahasiswa yang menyatakan bahwa media sosial menghasilkan nilai-nilai edukatif, kreatif dan

kolaboratif yang menjadikannya media yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran modern (Oktafiani et al, 2022).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa lebih dari 50% peserta didik merespons positif bahwa media Instagram membuat mereka tertarik untuk belajar bahasa Jerman serta membuat mereka lebih berani berpendapat saat proses pembelajaran (Rintjap et al, 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terbiasa dengan penggunaan media sosial Instagram dalam kesehariannya, dan sebanyak 64,3% merasa pemanfaatan media sosial Instagram dapat dijadikan alternatif solusi untuk pembelajaran (Nurfadzilah et al, 2022). Selain itu, penelitian lain tentang penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga menunjukkan bahwa Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mudah dijangkau oleh peserta didik, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki empat keterampilan dasar (Wulandari et al, 2021).

Meskipun terdapat banyak penelitian tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa, masih ada kesenjangan terkait pemanfaatan Instagram khususnya dalam pembelajaran bahasa Prancis tingkat A1. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada bahasa Jerman dan Indonesia, sehingga diperlukan studi yang lebih mendalam tentang penggunaan Instagram dalam pembelajaran bahasa Prancis. Selain itu, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran, ada keterbatasan dalam hal analisis mendalam mengenai dampak penggunaan Instagram terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Penelitian-penelitian tersebut juga cenderung kurang menyoroti bagaimana mahasiswa mengintegrasikan penggunaan Instagram dalam rutinitas belajar mereka secara sistematis dan bagaimana platform ini dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dalam pembelajaran bahasa asing (Ascalonicawati et al, 2020).

Berdasarkan analisis dari sejumlah penelitian terdahulu di atas, maka perlu adanya riset terbaru untuk benar-benar menyeleksi seperti apa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media sosial Instagram dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Pendidikan Indonesia. Melalui riset ini maka kebutuhan untuk dapat mengeksplorasi serta menganalisis efektivitas penggunaan Instagram dalam keterampilan berbicara Bahasa Prancis tingkat A1 dapat diketahui dan diidentifikasi strategi dan praktik terbaiknya dalam memanfaatkan fitur-fitur Instagram untuk pembelajaran bahasa Prancis secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis, dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis di Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih responden yang dianggap memiliki informasi relevan dengan tujuan penelitian (Akbar, 2015). Kriteria utama untuk pemilihan sampel adalah mahasiswa yang sedang belajar bahasa Prancis pada tingkat A1. Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 100 orang. Pemilihan angkatan 2022 dan 2023 sebagai sampel karena mereka berada di level A1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang dengan kombinasi pertanyaan

tertutup dan terbuka. Kuesioner tertutup memberikan data yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis secara deskriptif, sedangkan kuesioner terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban yang rinci dan mendalam. Instrumen kuesioner dikembangkan melalui beberapa tahap, termasuk tinjauan literatur untuk memastikan relevansi pertanyaan, uji validitas oleh ahli, serta analisis kebutuhan di lapangan untuk memastikan kejelasan dan pemahaman pertanyaan oleh responden. Distribusi kuesioner dilakukan secara daring (online) menggunakan Google Form untuk memudahkan pengumpulan data dan meningkatkan partisipasi responden. Analisis kuesioner persepsi mahasiswa menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Skor Penilaian

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Data dari kuesioner tertutup diukur dan dianalisis menggunakan rumus yang diberikan untuk mengetahui rata-rata skor. Hasil penilaian yang telah diolah kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Penilaian

Persentase (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
60-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Cukup Kurang
0-20	Sangat Kurang

Sedangkan kuesioner terbuka dianalisis menggunakan analisis tematik melibatkan pengkodean data kualitatif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan kategori utama yang muncul dari jawaban responden. Langkah-langkah dalam analisis tematik meliputi familiarisasi dengan data, pengkodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, dan penamaan tema. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif.

Hasil

Kuesioner Tertutup

Berdasarkan hasil analisis data jawaban responden mengenai persepsi mahasiswa terhadap media sosial Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara, diperoleh jawaban dari 100 mahasiswa yang telah mengisi kuesioner. Berikut adalah penjelasan hasil jawaban dari responden pada penelitian ini:

Informasi Demografis:

Temuan menunjukkan bahwa responden dari angkatan 2022 dan 2023 terdiri dari 75% perempuan dan 25% laki-laki. Sebagian besar peserta berada dalam rentang usia 20-22 tahun (57%), sementara sisanya berada dalam rentang usia 17-19 tahun (43%).

Penggunaan Instagram

Tabel berikut menyajikan hasil survei persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Data diperoleh dari 100 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Perancis UPI melalui kuesioner *online*. Tabel menampilkan persentase respon untuk setiap pernyataan yang diajukan.

Tabel 3. Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1

No	Pertanyaan	Persentase	Kategori
1	Saya menggunakan Instagram setiap hari untuk belajar berbicara bahasa Prancis	60.6%	Baik
2	Saya menonton video pembelajaran bahasa Prancis di Instagram yang fokus pada cara berbicara tingkat dasar (A1).	67%	Baik
3	Saya mengikuti akun-akun Instagram yang menyediakan materi untuk belajar berbicara bahasa Prancis tingkat dasar (A1).	73.8%	Baik
4	Konten di Instagram membantu saya berbicara dengan sederhana dalam bahasa Prancis jika lawan bicara berbicara perlahan dan jelas.	77.6%	Baik
5	Konten di Instagram membantu saya menggunakan frasa dan kalimat sederhana untuk menggambarkan tempat tinggal dan orang yang saya kenal.	75%	Baik
6	Konten di Instagram membantu saya berbicara singkat dalam bahasa Prancis dalam situasi sosial.	77%	Baik
7	Konten di Instagram membantu saya menggunakan frasa sederhana untuk menggambarkan orang, tempat, dan benda.	75.2%	Baik
8	Konten di Instagram membantu saya bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana dalam bahasa Prancis untuk kebutuhan sehari-hari atau topik yang sangat umum.	74.8%	Baik
9	Konten di Instagram membantu saya memahami dan menggunakan ungkapan-ungkapan sehari-hari serta frasa dasar dalam bahasa Prancis untuk hal-hal yang umum di kehidupan sehari-hari.	76.4%	Baik
10	Konten di Instagram membantu saya mengucapkan kata dan frasa dalam bahasa Prancis dengan cara yang dapat dimengerti meskipun mungkin ada aksan yang kuat.	74.4	Baik
11	Konten di Instagram membantu saya mengucapkan ungkapan-ungkapan sederhana tentang orang dan benda dalam bahasa Prancis.	78%	Baik
12	Konten di Instagram membantu saya menggunakan bahasa Prancis untuk melakukan transaksi sederhana.	73.2%	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas dari 100 responden memiliki pandangan positif terhadap penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Sebanyak 60.6% responden menggunakan Instagram setiap hari untuk belajar bahasa Prancis, dan 67% menonton video pembelajaran yang fokus pada tingkat dasar (A1). Sekitar 73.8% mengikuti akun-akun yang menyediakan materi pembelajaran, dan konten di Instagram membantu 77.6% responden berbicara dengan sederhana dalam bahasa Prancis. Selain itu, konten tersebut juga membantu mereka dalam berbagai aspek lain, seperti menggunakan frasa sederhana (75%), berbicara dalam situasi sosial (77%), dan memahami ungkapan sehari-hari (76.4%). Secara keseluruhan, penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1 dianggap efektif oleh mayoritas responden.

Efektivitas

Tabel di bawah ini menampilkan hasil survei tentang persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Tabel menyajikan persentase respon untuk setiap aspek efektivitas yang dinilai.

Tabel 4. Persepsi mahasiswa terhadap Efektivitas penggunaan Instagram sebagai media pembelaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1

No	Pertanyaan	Persentase	Kategori
1	Instagram efektif dalam membantu saya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.	72.2%	Baik
2	Instagram berkontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan diri saya dalam berbicara bahasa Prancis. Saya merasa bahwa interaksi saya dengan konten bahasa Prancis di Instagram membantu meningkatkan kemampuan berbicara saya.	64.6%	Baik
3	Saya merasa kemampuan berbicara bahasa Prancis saya meningkat setelah menggunakan Instagram.	62.6%	Baik

Tabel di atas menunjukkan persepsi 100 responden mengenai efektivitas penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Sebanyak 72.2% responden merasa bahwa Instagram efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka, dan 64.6% menyatakan bahwa Instagram berkontribusi besar terhadap peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Prancis. Selain itu, 62.6% responden merasa kemampuan berbicara mereka meningkat setelah menggunakan Instagram. Secara keseluruhan, mayoritas responden menganggap Instagram efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1.

Interaksi

Tabel berikut menyajikan hasil survei mengenai persepsi mahasiswa terhadap interaksi dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Tabel menampilkan persentase respon untuk berbagai aspek interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran melalui Instagram.

Tabel 5. Persepsi mahasiswa terhadap interaksi dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1

No	Pertanyaan	Persentase Skor (%)	Kategori Skor
1	Saya sering berinteraksi dengan konten bahasa Prancis di Instagram (like, comment, share).	64.4%	Baik
2	Saya merasa bahwa interaksi saya dengan konten bahasa Prancis di Instagram membantu meningkatkan kemampuan berbicara saya.	69.9%	Baik

Tabel di atas menunjukkan persepsi 100 responden terhadap interaksi dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Sebanyak 64.4% responden sering berinteraksi dengan konten bahasa Prancis di Instagram (*like, comment, share*), dan 69.9% merasa bahwa interaksi tersebut membantu meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Mayoritas responden menganggap interaksi dengan konten di Instagram efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis mereka.

Kendala dan Tantangan

Tabel di bawah ini menampilkan hasil survei tentang persepsi mahasiswa terhadap kendala dan tantangan dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Tabel menyajikan persentase respon untuk berbagai kendala dan tantangan yang diidentifikasi selama proses pembelajaran menggunakan Instagram.

Tabel 6. Persepsi mahasiswa terhadap kendala dan tantangan dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1

No	Pertanyaan	Persentase Skor (%)	Kategori Skor
1	Saya menghadapi kendala dalam menggunakan Instagram untuk belajar bahasa Prancis.	59.8%	Cukup
2	Saya sering mengalami kesulitan menemukan konten berkualitas di Instagram.	65%	Baik

Tabel di atas menunjukkan persepsi 100 responden mengenai kendala dan tantangan dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Sebanyak 59.8% responden menghadapi kendala dalam menggunakan Instagram untuk belajar bahasa Prancis, dan 65% sering mengalami kesulitan menemukan konten berkualitas. Meskipun ada beberapa tantangan, mayoritas responden masih menemukan nilai dalam penggunaan Instagram untuk pembelajaran bahasa Prancis.

Saran dan Harapan

Tabel berikut menyajikan hasil survei mengenai persepsi mahasiswa terhadap saran dan harapan dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Tabel menampilkan persentase respon untuk berbagai aspek saran dan harapan untuk proses pembelajaran melalui Instagram.

Tabel 7. Persepsi mahasiswa terhadap saran dan harapan dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1

No	Pertanyaan	Persentase Skor (%)	Kategori Skor
1	Saya memiliki saran untuk meningkatkan penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Prancis.	59.8%	Cukup
2	Lebih banyak konten interaktif akan membantu saya belajar bahasa Prancis di Instagram.	65%	Baik

Tabel di atas menunjukkan persepsi 100 responden mengenai saran dan harapan dalam penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Sebanyak 59.8% responden memiliki saran untuk meningkatkan penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran, dan 65% berharap lebih banyak konten interaktif untuk membantu mereka belajar bahasa Prancis. Responden memberikan masukan untuk pengembangan lebih lanjut agar pembelajaran di Instagram menjadi lebih efektif.

Rata-rata hasil kuesioner tertutup menunjukkan bagaimana mahasiswa menilai penggunaan media Instagram dalam proses pembelajaran. Data tersebut dirangkum dalam tabel di bawah ini, yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai persepsi mahasiswa terhadap media sosial Instagram sebagai pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara tingkat A1.

Tabel 8. Rekap kuesioner tertutup

Aspek	Indikator	Persentase Skor (%)	Kategori Skor
Penggunaan Instagram	Frekuensi penggunaan, jenis konten, sumber konten, kesesuaian dengan materi	73.58%	Baik
Persepsi dan Efektivitas	Efektivitas, kepercayaan diri, peningkatan keterampilan	66.47%	Baik
Interaksi	Frekuensi Interaksi, Jenis Interaksi, Kemampuan Bahasa	67.1%	Baik
Kendala dan Tantangan	Kesulitan, kualitas konten	62.4%	Baik
Saran dan Harapan	Saran penggunaan, konten interaktif	78.8%	Baik
Rata-rata Persepsi Secara Keseluruhan		71.71%	Baik

Kuesioner Terbuka

Dari pertanyaan isian singkat, dapat dikumpulkan data mengenai bagaimana persepsi mahasiswa dalam menggunakan media sosial Instagram untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Berdasarkan jawaban dari 100 mahasiswa, teridentifikasi kesimpulan yang dikemukakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis UPI. Rincian lengkap kesimpulan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Rekap kuesioner terbuka

Aspek	Pertanyaan	Kesimpulan
Penggunaan Instagram	a. Detail rutinitas penggunaan Instagram dalam pembelajaran bahasa Prancis	<ol style="list-style-type: none"> Melihat konten di Reels Mencari kosakata baru Menonton video edukasi Mengikuti akun pembelajaran
	b. Preferensi jenis konten yang diakses di Instagram untuk belajar bahasa Prancis serta alasan dan manfaatnya	<ol style="list-style-type: none"> Kemudahan dalam memahami pengucapan dan visualisasi Pembelajaran yang interaktif dan efektif Materi yang detail dan mudah dipahami
Persepsi dan Efektivitas	a. Contoh spesifik penggunaan Instagram dan akun terkait dalam membantu pembelajaran bahasa Prancis	<ol style="list-style-type: none"> Pengayaan bahasa Interaksi dan Partisipasi Konten edukatif Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan Rekomendasi akun yang membantu pembelajaran bahasa Prancis di Instagram
	b. Pengalaman peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara bahasa Prancis melalui penggunaan Instagram	<ol style="list-style-type: none"> Kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa Prancis Penggunaan kosakata baru di kelas Interaksi dengan penutur asli
Interaksi	a. Dampak interaksi dengan konten bahasa Prancis di Instagram terhadap proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Mempengaruhi algoritma Penambahan kosakata dan pemahaman materi Berbagi informasi dan interaksi Motivasi dan semangat belajar Mendapatkan umpan balik dan koreksi Membuat jaringan dan relasi
	b. Pengaruh interaksi dengan penutur asli atau sesama pembelajar bahasa Prancis di Instagram terhadap kemampuan berbicara dan pengalaman positif terkait	<ol style="list-style-type: none"> Kepercayaan diri dalam berbahasa Prancis Interaksi dengan penutur asli Penambahan kosakata dan pengucapan Motivasi dan dukungan dalam belajar

Kendala dan Tantangan	a. Kendala dalam penggunaan Instagram untuk belajar bahasa Prancis dan solusi yang diterapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Distraksi konten lain 2. Kurangnya akun/konten pembelajaran 3. Kualitas dan relevansi konten 4. Algoritma dan penyesuaian konten 5. Penggunaan fitur Instagram 6. Fokus dan konsentrasi
	b. Gangguan dari konten lain di Instagram saat belajar bahasa Prancis serta strategi mengatasinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gangguan konten tidak relevan 2. Strategi mengatasi gangguan 3. Fokus pada akun khusus 4. Tidak terpengaruh oleh gangguan
Saran dan Harapan	a. Saran untuk peningkatan penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Prancis dan penjelasannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas dan kreativitas konten edukasi 2. Optimalisasi fitur dan algoritma untuk pembelajaran 3. Interaksi dan komunitas untuk pembelajaran bahasa 4. Pengkategorian dan struktur konten pembelajaran 5. Kolaborasi antara dosen, <i>native</i> dan mahasiswa untuk pembelajaran di Instagram
	b. Harapan terhadap penggunaan media sosial, khususnya Instagram, dalam mendukung pembelajaran bahasa Prancis di masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas dan kreativitas konten edukasi 2. Optimalisasi fitur dan algoritma untuk pembelajaran 3. Interaksi dan komunitas untuk pembelajaran

Pembahasan

Penggunaan Instagram

Penggunaan Instagram dalam pembelajaran bahasa Prancis tingkat A1 telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Sebagian besar responden (60%) menggunakan Instagram setiap hari untuk mengakses materi pembelajaran, sejalan dengan temuan tentang akses cepat ke sumber belajar melalui media social (Cahyaningrum et al, 2024). Konten video pembelajaran keterampilan berbicara tingkat A1 dianggap sangat membantu oleh 67% responden, mendukung penelitian tentang efektivitas format video dalam pembelajaran pengucapan (Purnaningsih, 2017). Sebanyak 73,8% responden mengikuti akun-akun pembelajaran bahasa, konsisten dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977) tentang pentingnya observasi dan interaksi dengan model yang relevan.

Penelitian ini menggunakan kerangka CECRL (Common European Framework of Reference for Languages) sebagai acuan untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1. Pembelajar tingkat A1 dapat memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari serta frasa sederhana untuk kebutuhan konkret (Sembiring, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram membantu mahasiswa dalam berbagai aspek keterampilan berbicara tingkat A1. Sebanyak 77,6% responden merasa terbantu dalam memahami percakapan sederhana, 75% sering menemukan konten tentang menggambarkan tempat tinggal dan situasi sehari-hari, dan 77% merasa lebih percaya diri berbicara dalam situasi sosial setelah melihat konten di Instagram. Lebih lanjut, konten Instagram membantu 75,2% responden dalam belajar mendeskripsikan orang, tempat, dan benda, sementara 74,8% responden belajar cara bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana. Sebanyak 76,4% responden merasa terbantu dalam mengenali dan menggunakan ungkapan sehari-hari, dan 74,4% merasakan peningkatan dalam pelafalan mereka. Konten tentang ungkapan sederhana membantu 78% responden dalam berbicara tentang topik-topik dasar, dan 73,2% merasa lebih mampu melakukan transaksi sederhana

dalam bahasa Prancis. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa Instagram berperan signifikan dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara tingkat A1 sesuai dengan CECRL. Instagram menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk praktik berbicara.

Efektivitas

Sebagian besar responden (72,2%) menganggap Instagram efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis mereka. Hal ini sejalan dengan teori *Multimedia Learning* dari Mayer (2005), yang menyatakan bahwa format multimedia seperti video dan gambar dapat membantu pemahaman dan penyimpanan informasi dalam pembelajaran bahasa. Lebih lanjut, 64,6% responden setuju bahwa Instagram berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan bahasa Prancis mereka melalui video tutorial yang mencakup berbagai topik relevan. Konten edukatif yang tersedia di Instagram sangat bervariasi dan komprehensif, dengan beberapa akun populer seperti @frenchteacherCarlito (fokus pada pengajaran bahasa Prancis sehari-hari), @cakapransis (menyajikan materi pembelajaran bahasa Prancis untuk pemula), dan @french.with.handsome (memberikan tips dan trik belajar bahasa Prancis dengan cara yang menarik).

Sebanyak 62,6% responden melaporkan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Prancis mereka melalui penggunaan Instagram. Penelitian mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa interaksi di media sosial dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam bahasa target melalui praktik berulang dan umpan balik dari komunitas pembelajar (Juliani et al, 2019). Banyak mahasiswa juga merasa lebih percaya diri dalam belajar bahasa Prancis setelah rutin menggunakan Instagram, sejalan dengan teori *Self-Efficacy* yang menyatakan bahwa pengalaman sukses dalam tugas tertentu meningkatkan kepercayaan diri individu.

Beberapa akun Instagram yang sering disebutkan responden dan membantu meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mahasiswa termasuk @atfrenchies (menyajikan konten interaktif dan informatif), @bahasabaguette (memberikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami), @learnfrenchwithalexa (menawarkan pelajaran bahasa Prancis dengan pendekatan yang menyenangkan), @frenchpod101 (menyediakan pelajaran audio dan video interaktif), dan @cowokperancis (membagikan pengalaman belajar bahasa Prancis dari perspektif penutur asli). Akun-akun lain seperti @frenchavec pierre, @french_take_out, dan @zsophies juga disebutkan sebagai sumber yang bermanfaat untuk mempelajari kosakata, tata bahasa, dan penggunaan bahasa Prancis dalam konteks sehari-hari.

Instagram juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa Prancis melalui *live streaming* atau sesi tanya jawab. Hal ini sangat berharga dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri mereka. Kesimpulannya, Instagram diterima dengan baik sebagai media pembelajaran bahasa Prancis karena menawarkan berbagai bentuk konten interaktif dan tutorial yang bermanfaat, serta memberikan peluang untuk berinteraksi langsung. Akun-akun yang disebutkan responden secara signifikan membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Prancis.

Interaksi

Sebagian besar responden (64,4%) sering berinteraksi dengan konten bahasa Prancis di Instagram, yang berperan penting dalam memperdalam pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan teori *Exposure* oleh Lightbown & Spada yang menyatakan bahwa paparan berulang terhadap bahasa target meningkatkan kemampuan bahasa. Algoritma Instagram memainkan

peran besar dalam menyajikan konten yang relevan, meningkatkan efisiensi belajar. Teknologi adaptif yang menyesuaikan konten berdasarkan interaksi pengguna dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Oktafiani et al, 2022). Sebanyak 69,9% responden merasa interaksi dengan konten bahasa Prancis di Instagram membantu mereka memahami materi lebih baik. Ini menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung, sejalan dengan teori *Social Constructivism* oleh Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Junaidi, 2019).

Interaksi di Instagram juga meningkatkan kepercayaan diri dalam berbahasa Prancis. Umpan balik konstruktif dan dukungan dari komunitas Instagram memotivasi responden untuk terus belajar, mendukung teori *Self-Efficacy* (Azizah, 2022). Interaksi dengan penutur asli memberikan wawasan berharga mengenai pengucapan dan konteks penggunaan bahasa. Interaksi dengan penutur asli membantu pembelajar bahasa kedua dalam mengembangkan kemampuan berbicara melalui negosiasi makna dan koreksi kesalahan (Haryadi et al, 2023). Penambahan kosakata dan perbaikan pengucapan merupakan hasil signifikan dari interaksi ini. Penelitian menunjukkan bahwa eksposur berulang terhadap kosakata dalam konteks yang berbeda memperkuat pemahaman dan retensi (Azizah, 2022).

Motivasi dan dukungan dalam belajar juga diperoleh dari interaksi di Instagram. Teori Motivasi *Self-Determination* menjelaskan bahwa dukungan sosial dan interaksi positif meningkatkan motivasi intrinsik. Meskipun tidak disebutkan secara langsung dalam kuesioner, responden mengakui bahwa lingkungan belajar yang interaktif dan dukungan dari komunitas pembelajar di Instagram secara signifikan memperkuat motivasi mereka. Secara keseluruhan, interaksi dengan konten bahasa Prancis di Instagram diterima dengan baik oleh para responden karena tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga membantu dalam membangun jaringan dengan sesama pelajar. Ini menunjukkan bahwa aspek interaktif dari media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa, dengan algoritma yang menyesuaikan konten yang relevan dan memberikan peluang untuk belajar secara terus-menerus dan mendalam.

Kendala dan Tantangan

Media sosial seperti Instagram telah menjadi alat pembelajaran bahasa asing yang populer, namun pengguna sering menghadapi berbagai kendala. Sebagian besar responden (59,8%) menghadapi gangguan utama dari konten yang tidak relevan, seperti video non-pembelajaran dan iklan. Penelitian oleh Schmidt (2020) menemukan bahwa multitasking di media sosial dapat mengurangi efisiensi pembelajaran (Schmidt, 2020). Mengatasi ini, beberapa responden menggunakan fitur "*not interested*" atau membuat akun khusus untuk belajar bahasa Prancis. Sebanyak 65% responden melaporkan kesulitan dalam menemukan konten berkualitas. Penelitian menunjukkan pentingnya kualitas dan relevansi konten untuk keberhasilan pembelajaran bahasa di media sosial (Melati, 2024). Strategi yang diterapkan termasuk mengikuti lebih banyak akun pembelajaran bahasa Prancis dan menggunakan fitur pencarian untuk menemukan konten relevan. Kurasi konten yang baik dan penggunaan sumber terpercaya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran online (Purnaningsih, 2017).

Algoritma dan penyesuaian konten berperan penting dalam pengalaman belajar di Instagram. Studi menunjukkan bahwa algoritma media sosial cenderung menyesuaikan konten berdasarkan interaksi pengguna, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan eksposur konten pembelajaran (Melati, 2024). Penggunaan fitur seperti "*not interested*," "*hide*," dan "*report*" sangat penting untuk menghindari konten yang mengganggu. Penelitian menemukan bahwa personalisasi akun media sosial dapat membantu mengarahkan pengguna ke konten yang lebih

relevan (Zulkarnain et al, 2024). Beberapa responden juga membuat akun Instagram khusus untuk pembelajaran bahasa Prancis agar konten yang muncul lebih fokus pada topik yang diinginkan.

Gangguan dari konten lain dapat mengurangi kemampuan responden untuk fokus pada materi pembelajaran. Untuk meningkatkan konsentrasi, beberapa responden memilih keluar dari aplikasi sementara waktu atau beralih ke platform lain seperti YouTube. Teori *Cognitive Load Sweller* mendukung pendekatan ini, karena mengurangi beban kognitif dapat membantu meningkatkan fokus dan retensi informasi (Sholihah, 2022). Secara keseluruhan, meskipun Instagram menawarkan potensi sebagai alat pembelajaran bahasa, gangguan dari konten yang tidak relevan dan kesulitan menemukan konten berkualitas tetap menjadi tantangan. Strategi yang efektif melibatkan pengelolaan algoritma, penggunaan fitur penyaringan, dan fokus pada akun yang relevan untuk meningkatkan pengalaman belajar di platform ini. Pengguna yang aktif menyaring konten dapat lebih fokus pada informasi yang relevan.

Saran dan Harapan

Sebagian besar responden (74,2%) menginginkan penambahan fitur khusus untuk pembelajaran bahasa di Instagram, seperti *playlist* serupa dengan TikTok dan YouTube untuk mengatur konten berdasarkan tema atau tingkat bahasa. Ini sejalan dengan teori *Chunking* dalam psikologi kognitif yang menyatakan bahwa informasi lebih mudah diingat ketika diorganisir dalam unit-unit bermakna (Schuessler, 2017). Sebanyak 83,4% responden menekankan pentingnya konten interaktif untuk meningkatkan keterlibatan, mendukung teori *constructivism* Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi secara aktif melalui interaksi. Responden juga menginginkan peningkatan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan pembuat konten ahli, konsisten dengan konsep *Communities of Practice* oleh Lave dan Wenger. Pengembangan fitur khusus seperti mode belajar yang mengurangi gangguan mendukung teori *Cognitive Load Sweller*, yang menyatakan bahwa pengurangan gangguan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Responden menginginkan peningkatan kreativitas dan motivasi dalam konten pembelajaran, sesuai dengan teori *Intrinsic Motivation* oleh Ryan. Penyusunan konten dengan struktur yang jelas dan sistematis mendukung teori *Scaffolding* Vygotsk, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika dukungan dan panduan diberikan secara bertahap. Menciptakan komunitas belajar aktif di Instagram sesuai dengan teori *Social Learning* Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Komunitas ini dapat menyediakan ruang bagi pengguna untuk berbagi materi, bertanya, dan berdiskusi tentang pembelajaran bahasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran bahasa Prancis, namun masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan. Dengan implementasi fitur khusus untuk pembelajaran, peningkatan konten interaktif dan kreatif, serta pengembangan struktur dan akses konten yang lebih baik, Instagram dapat menjadi platform yang sangat efektif dalam mendukung proses belajar bahasa. Penambahan fitur interaksi langsung dengan penutur asli atau ahli bahasa, seperti sesi tanya jawab atau diskusi *online*, akan memperkaya pengalaman belajar dan membantu pengguna dalam mempraktikkan bahasa dengan cara yang lebih autentik. Saran-saran ini diharapkan dapat memaksimalkan manfaat Instagram dalam pembelajaran bahasa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berkualitas dan menyenangkan bagi penggunanya.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki potensi signifikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis tingkat A1 di kalangan mahasiswa. Sebagian besar responden (71,71%) menilai penggunaan Instagram dalam pembelajaran bahasa Prancis sebagai "baik". Fitur-fitur seperti Reels, *Carousel*, dan *Stories* terbukti efektif dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Mahasiswa melaporkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Prancis, serta manfaat dari interaksi sosial yang membantu membangun komunitas belajar. Temuan ini menegaskan potensi media sosial, khususnya Instagram, sebagai alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa asing. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian lanjutan. Pertama, perlu dikaji pengembangan fitur khusus pembelajaran bahasa di Instagram, seperti modul interaktif atau sesi video dengan umpan balik langsung. Kedua, analisis mendalam terhadap efektivitas berbagai format konten edukatif perlu dilakukan untuk mengidentifikasi jenis konten yang paling berdampak pada peningkatan keterampilan berbahasa. Ketiga, studi tentang optimalisasi algoritma Instagram untuk menyajikan konten pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi juga penting dilakukan. Selanjutnya, evaluasi dampak kolaborasi dengan kreator konten edukatif terhadap hasil pembelajaran dapat memberikan wawasan berharga. Penelitian dengan sampel yang lebih beragam, meliputi mahasiswa dari berbagai universitas dan tingkat kemahiran bahasa, juga direkomendasikan untuk memperluas generalisasi temuan. Studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang penggunaan Instagram terhadap perkembangan keterampilan bahasa, serta penelitian tentang integrasi pembelajaran berbasis Instagram ke dalam kurikulum formal, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Terakhir, perbandingan efektivitas Instagram dengan platform media sosial lainnya dalam konteks pembelajaran bahasa akan memberikan perspektif yang lebih luas tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa. Dengan menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi Instagram sebagai alat pembelajaran bahasa dan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran digital yang inovatif dalam bidang pengajaran bahasa asing.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Akbar, R. F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>
- Al Adawiyah, A. (2022). Google Jamboard Alternatif Media Kreatif Untuk Pemahaman Tata Bahasa Perancis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.705>
- Ascalonicawati, A. P., & Cholsy, H. (2020). Bentuk Kosakata Bahasa Inggris pada Media Sosial Lembaga Pemerintah Indonesia. *Prasasti: journal of linguistics*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v5i1.39399>
- Asmarani, A., & Della Shafira, S. (2023). Media Sosial Instagram Untuk Mendukung Eksistensi Diri @Sholahayub. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 512–530. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1449>

- Azizah, D. M. (2022). Strategi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD Bilingual di Yogyakarta. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 676. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i3.65406>
- Cahyaningrum, Y., Kom, S., Ahmad Rizki Putra, A. R. P., & Yoga Adi Nugroho, Y. A. N. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal JIMMY (Jurnal Informatika Mahaputra Muhammad Yamin)*, 2(2), 12-19.
- Fatahillah, M. A. I., Nabila, E. A. N., Hafid, R. N., Erviana, F., Pratiwi, B., Bariroh, I., ... & Tan, S. V. S. (2024). Pengaruh Sosial Media TikTok dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang. *Journal of Education and Technology*, 4(1), 56-69.
- Fitri, N., & Darmawangsa, D. (2023). Tinjauan Penerapan Sosial Media dalam Pembelajaran Bahasa Asing di Asia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 8(1), 106-118. <http://dx.doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2669>
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran. *JKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 6(1), 32-44. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JKS/article/view/11602/7384>
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1(1), 28-35. <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i1.76>
- Juliani, J., Herlina, H., & Harunasari, S. Y. (2019, December). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui project based learning menggunakan Instagram. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Melati, E. (2024). Analisis Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7080-7087. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29469>
- Novanto, R. A., Tobroni, T., & Saefulloh, A. (2024). Integrasi Media Sosial Dalam Kurikulum Pai Sebagai Pembentukan Keadaban Digital Peserta Didik Sekolah Dasar. *Ibtidai'y: Jurnal Prodi PGMI*, 9(1), 66-73. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v9i1.24390>
- Nurfadzilah, V., & Sudarmaji, S. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Media Sosial Instagram Pada Pembelajaran Gramatik Bahasa Jerman Sebagai Sumber Belajar Mandiri. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 103-115. <https://doi.org/10.33369/diksa.v8i1.22661>
- Oktafiani, N., & Haryanto, M. (2022). Persepsi Mahasiswa PBSI-UNIKAL terhadap Aplikasi Tiktok untuk Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Abad 21. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 126-141. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.5695>
- Parancika, R. B. P. R. B., Aris, M., & Sylviana, S. (2024). Perspektif Regulasi Pendidikan Tinggi Dalam Menjawab Tantangan Dan Peluang Dosen Di Era 4.0 Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1), 201-214. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i1.220>
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.32493/informatika.v2i1.1503>

- Rintjap, M. I., & Pujosusanto, A. (2019). Penggunaan Media Instagram untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman SMA. *LATERNE*, 8(1). <https://doi.org/10.26740/lat.v8n1.p%25p>
- Schmidt, S. J. (2020). Distracted learning: Big problem and golden opportunity. *Journal of Food Science Education*, 19(4), 278–291. <https://doi.org/10.1111/1541-4329.12206>
- Schuessler, J. H. (2017). “Chunking” Semester Projects: Does it Enhance Student Learning?. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 17(7).
- Sembiring, P. (2022). DELF A1 sebagai Tes Uji Keterampilan Resmi Bahasa Prancis Bertaraf Internasional. *Bahas*, 33(1), 38. <https://doi.org/10.24114/bhs.v33i1.35970>
- Sholihah, D. A. (2022). Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Cognitive Load Theory untuk Meminimalkan Extraneous Cognitive Load. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 13–23. <https://doi.org/10.46918/equals.v5i1.1197>
- Sunardi, S. (2023). Efektivitas Model Bermain Peran Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 87–107. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p87-107>
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64-76. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Zulkarnain, I., Muthmainnah, N., Safitri, R. N., & Anggraini, R. (2024). Integrasi Media Sosial dan Teknologi Pendidikan: Peran StudyTWT dalam Meningkatkan Motivasi dan Komunitas Pembelajaran. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(3), 218-225.